

Manajemen Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang.

Dian Ahmad Jufrih¹, Abdul Wahab Rosyidi², Usfiyatur Rusuli³

¹²³UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

¹jufrih1991@gmail.com ²wahab@pba.uin-malang.ac.id ³usfirusuly@gmail.com

ABSTRACT:

The purpose of this research is to describe matters related to the management of the Arabic Language Program at the Daarul Ukhuwwah Putri 2 Islamic Boarding School in Malang. From the aspect of planning, organizing, implementing and evaluating. In this study, researchers used descriptive qualitative methods. Where the data obtained by the researcher comes from observation and interview data, which is then carried out by analyzing data condensation, data display and Drawing and Verifying Conclusions. The results showed that the management of Arabic language learning program planning at Daarul Ukhuwwah adopted the Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah Curriculum at Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo. At the organizing stage, an organizational structure is formed for each division. One of them is the Central Language section which is held directly by the ustadzah. The implementation stages of the Arabic language program include: Arabic language learning in class, distribution of mufrodat, muhadrasah activities, muhadhoroh activities and language festivals. At the evaluation stage, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang consists of daily, weekly, monthly, and annual evaluations.

Keywords: Management Program; Arabic; Islamic Boarding School; Daarul Ukhuwwah.

ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal terkait manajemen Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. Dari Aspek Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana data yang didapatkan oleh peneliti berasal dari data observasi dan wawancara, yang selanjutnya dilakukan analisis kondensasi data, data display dan Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada manajemen perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Daarul Ukhuwwah mengadopsi Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo. Pada tahap pengorganisasian dibentuklah struktur organisasi pada masing-masing divisi. Yang salah satunya adalah bagian bahasa pusat yang dipegang langsung oleh ustadzah. Adapun tahap pelaksanaan program Bahasa Arab meliputi: Pembelajaran Bahasa Arab

dikelas, pembagian mufrodat, kegiatan muhadrasah, kegiatan muhadhoroh dan festival Bahasa. Pada tahap evaluasinya Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang terdiri dari evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

Kata kunci : Manajemen Program, Bahasa Arab, Pondok Modern, Daarul Ukhuwwah

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini Bahasa arab menjadi semakin penting keberadaannya. Bahasa Arab adalah salah satu Bahasa yang paling banyak digunakan oleh umat manusia dimuka bumi ini, yaitu tidak kurang dari 200.000.000 penutur¹. Dan secara resmi Bahasa arab digunakan oleh 20 Negara. Terutama Negara Timur Tengah hingga daratan Benua Afrika. Selain itu Perserikatan Bangsa – bangsa secara resmi menyatakan bahwa Bahasa Arab adalah salah satu Bahasa Resmi PBB ².

Peningkatan pengguna Bahasa Arab juga didukung oleh kedudukan Bahasa Arab itu sendiri. Karena Bahasa Arab adalah bagian dari Agama Islam yang secara otomatis digunakan oleh orang Arab asli sebagai bahasa ibu maupun sebagai Bahasa agama. Adapun kedudukan Bahasa Arab bagi Non Arab yang beragama islam adalah sebuah kunci ³. Dari kunci inilah bisa memahami sumber rujukan utama umat islam yaitu Al – Quran dan Al Hadist serta kitab – kitab thuros yang di karang oleh ulama – ulama besar Islam. Terutama di Nusantara, Pembelajaran Bahasa Arab itu ada bersamaan dengan awal mula masuknya agama Islam ke Nusantara dan tentunya pembelajaran Bahasa Arab juga turut serta didalamnya ⁴. Misalnya pembelajaran tajwid dalam belajar Al Qur'an, serta bacaan sholat, adzan dan Ritual ibadah dalam islam.

¹ Azhar. Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2003).

² Ubaid Ridlo, "Bahasa Arab dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Pesismisme dan Optimisme," *Ihya al-'Arabiyah* 1, no. 2 (2015): 210–226, <http://ejournalpba.org/index.php/ihya/article/view/92>.

³ Batmang, "Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern" (2012): 14.

⁴ Uril Bahruddin, *Rekontruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab* (Malang: Lisan Arabi, 2017).

Oleh sebab itu dalam mengkaji kajian studi islam maka sangat tidak mungkin hal itu bisa terlepas dari Bahasa Arab ⁵.

Pesantren di Indonesia adalah lembaga pendidikan yang sudah ada jauh sebelum negara ini merdeka. Jadi tidak heran jika Bahasa Arab begitu akrab ditelinga masyarakat kita saat itu ⁶. Pada era modern ini, pondok pesantren berlomba – lomba menjadi yang terdepan dalam segala bidang. Terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab yang menjadi ciri khas sebuah pesantren ⁷. Kemampuan berbahasa santri tentunya menjadi salah satu keunggulan yang harus terus dikembangkan. Untuk bisa mencapai pada tujuan ini tentunya dibutuhkan manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Pondok pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 adalah lembaga pendidikan dengan system *boarding school* yang mana seluruh siswanya tinggal di asrama pesantren. Tidak ada santri yang pulang pergi karena semua wajib tinggal diasrama.⁸ Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 dalam kesehariannya menerapkan program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara aktif. Mudir Ma'had mewajibkan seluruh santriatinya untuk menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dalam kegiatan apapun baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan pembagian dalam sebulan sebagai berikut: 2 Minggu berbahasa Arab dan 2 Minggu berbahasa Inggris. Hal ini bertujuan agar santriatinya dapat terampil dalam berbicara Bahasa Arab dengan baik dan penuh percaya diri. Serta menjadi kunci agar santriatinya mampu mengkaji sumber utama dalam kajian islam yaitu al Qur'an dan Al Hadist serta harapan jangka panjangnya adalah agar santriatinya dapat bersaing di era global, baik dari aspek ekonomi, teknologi dan budaya.

⁵ Sokah, *Problematika pembelajaran Bahasa Arab: Suatu Tinjauan Teoritis*. (Yogyakarta: Cv. Cahaya, 2003).

⁶ Anik Faridah, "Pesantren, Sejarah dan Metode Pembelajarannya di Indonesia," *Al-Mabsut studi islam dan sosial* 13, no. 2 (2019): 78–90.

⁷ Irfan Hasanuddin, "Transformasi Elemen Pesantren pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren As 'adiyah Sengkang : Kontinuitas dan Perubahan," *Iqro* 3, no. 1 (2020): 103–118.

⁸ Reza Ardiantika Suntara, Dasim Budimansyah, dan Kokom Komalasari, "the Application of Boarding School System in Realizing Leadership Character Education in School," *Jurnal Civicus* 19, no. 1 (2019): 9–17.

Pentingnya kajian Manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 ini tidak lain adalah untuk menjadikan alat ukur bagi sekolah ataupun pondok pesantren yang lainnya. Sudah barang tentu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran Bahasa Arab tentunya harus memiliki manajemen program yang baik. Sesuai dengan pengertian manajemen itu sendiri bahwa manajemen itu sebuah prosedur yang mengkoordinasikan sumber – sumber proses yang meliputi manajemen perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program dan evaluasi program⁹.

Adapun focus pada penelian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana berjalannya manajemen perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program dan evaluasi program di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2, Malang.

KAJIAN TEORI

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (Etimologi) manajemen bersal dari kata kerja “to manage” yang berarti mengatur adapun menurut istilah (Terminologi) terdapat banayak pendapat mengenai pengertian manajmen salah satunya menurut george R Terry yang dikutip oleh Malayu SP Hasibuan¹⁰

“Manajeen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan,dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya”.

⁹ Henry Lybran Sisk, *Principles of management a system approach to the management process* (Chicago: Publishing Company, 1969).

¹⁰ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti proses.¹¹ Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar, yaitu proses usaha manusia dalam rangka memperoleh kepandaian di bidang ilmu pengetahuan. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik aspek kognitif, afektif, maupun Psikomotoriknya.¹²

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Konsep belajar (Learning) dan pembelajaran (Instruction) merupakan dua buah konsep kependidikan yang saling berkaitan. Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik (Guru) dan keduanya bisa berdiri sendiri dan juga menyatu, tergantung kepada situasi dari kedua kegiatan itu terjadi. Pembelajaran biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usahanya mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai bersama.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran adalah merangsang dan menyukseskan proses belajar dan untuk mencapai tujuan, sedangkan fungsi belajar adalah dapat memanfaatkan semaksimal mungkin sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar, yaitu terjadinya perubahan dalam diri peserta didik.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Dimana data disajikan dalam bentuk kata – kata yang mana peneliti

¹¹ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbut, Balai Pustaka, 1988).

¹² Suwardi Endaswara, *Metode Pembelajaran (Drama: Apresiasi, Ekspresi dan Pengkajian)* (Yogyakarta: CAPS, 2011).

¹³ Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

¹⁴ Aminuddin Rosyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof, Dr. Hamka, 2022).

menjabarkannya tanpa perlu statistic ataupun rumus –rumus. Data itu selanjutnya disesuaikan dengan fakta fakta yang ditemukan dilapangan saat melaksanakan observasi dan wawancara. ¹⁵.

Adapun data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Adapun pengertian dari data primer adalah sumber data asli yang memberikan data kepada peneliti. Jadi peneliti mengumpulkan data secara langsung dari narasumber pertama atau lokasi dimana penelitian itu dilaksanakan ¹⁶. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari: 1) Mudir Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah putri 2, Malang. 2) Bagian KMI Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah putri 2, Malang. 3) Bagian Bahasa OSADU (Organisasi Santri Daarul Ukhuwwah) Putri 2, Malang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dan dihimpun oleh peneliti dari sumber – sumber data yang telah ada. Adapun fungsinya adalah sebagai pendukung dan dapat memperkaya data dari data primer¹⁷. Data sekunder yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa dokumentasi dari kegiatan – kegiatan Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2, Malang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa Wawancara dan Observasi. Wawancara langsung dilakukan dengan bertemunya pewawancara dalam hal ini adalah peneliti dengan sumber data ¹⁸. Wawancara yang dimaksudkan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber secara langsung tatap muka yaitu antara peneliti dan Mudir Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2. , Bagian Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI) serta Bagian Bahasa Pusat yang musyirfahnya langsung dari Ustadzah dan yang terakhir adalah Bagian Bahasa di OSADU Putri 2. Selain itu wawancara juga dilakukan melalui pesan whatapp kepada Bagian Bahasa Pusat. Sedangkan yang dimaksud observasi adalah keterlibatan peneliti dalam pengamatan pada setiap rangkaian kegiatan keseharian dari orang – orang yang

¹⁵ (Sugiyono, 2014)

¹⁶ Sugiyono, *Kuantitatif , Kualitatif , dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹⁷ Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

¹⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).

tengah diamati sebagai sumber data dalam penelitian¹⁹. Teknik pengumpulan data ini lebih spesifik daripada yang teknik yang lainnya. Dan tidak terbatas pada manusia saja namun juga bisa kepada Alam.

Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada model Millers dan Huberman. Analisis data yang telah terkumpul selanjut diproses dengan tahapan – tahapan sebagai berikut: 1) Kondensasi data mengacu pada proses memilih, menfokuskan, menyederhanakan, mengabtraksi atau mengubah data yang muncul pada catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan data empiris lainnya²⁰. Proses ini dengan memilih hal – hal yang bersifat fundamental dari topik penelitian. Sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data berikutnya. 2) Data Display, data yang disusun berbentuk bagan, uraian singkat serta hubungan diantara katagori yang ada. 3. Drawing and Verifying Conclusions, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari semua data yang sudah dianggap benar dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab

Menurut William H Newman perencanaan adalah proses penentuan apa yang akan dikerjakan, perencanaan mengandung penjelasan dari tujuan, penentuan suatu program dan kebijakan, serta prosedur tertentu dalam kegiatan keseharian²¹. Hal pertama dalam perencanaan program Bahasa Arab adalah menetapkan program pembelajaran. Proses ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab. Agar upaya dalam menentukan berbagai program yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan pendidikan. Selaras dengan program pendidikan dan pengajaran khususnya Bahasa Arab di

¹⁹ Hengky Wijaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016).

²⁰ Matthew B Miles, A michael Huberman, dan JOhnnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, Third. (California: Sage, 2014).

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standart Komptensi guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007).

Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, mencontoh dan meniru model Kulliyatul Muallimin Al Islamiya Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari kitab – kitab yang dipakai oleh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, yang 80 persen berasal dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Adapun sisanya berasal dari Al Azhar Chairo karena untuk program kelas 4,5 dan 6 khususnya kelas A. Mengikuti kurikulum Al Azhar Chairo, Mesir. Sedangkan kelas B dan C mengikuti Kurikulum Gontor. Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh KH. Dr. Musa Syarof, Lc., MA selaku Mudirul Ma'had:

"Daarul Ukhuwwah Putri 2 ini, secara kurikulum mengadopsi dari Kurikulum Gontor, karena kita melihat kurikulum pembelajaran di Gontor ini sudah bisa dikatakan berhasil mencetak para santri hebat yang fasih dalam Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris karena dalam pembelajarannya guru harus menggunakan Bahasa Arab dan Inggris baik didalam dikelas maupun diluar kelas. Dapat kita lihat dari buku – buku yang santriwati gunakan saat ini. Namun selain itu ada kurikulum Al Azhar Mesir untuk tingkatan kelas 4,5 dan 6 atau setara dengan kelas Aliyah tapi khusus kelas A saja" (*Musa, Interview,2022*)

Hal ini senada dari hasil wawancara dengan Bagian Kurikulum Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah atau disebut bagian KMI yaitu ustadzah Qisthi:

"Untuk kurikulum pembelajaran secara umum ada 4 yaitu kurikulum diknas untuk tingkat Smp dan kurikulum Depag Untuk tingkat Aliyah. Adapun kurikulum pembelajaran pesantrennya menggunakan kurikulum KMI Gontor dan Al Azhar Mesir. Sehingga khusus pesantren kutub yang dipakai ada 2. Untuk tingkatan kelas 1 sampai kelas 6 memakai kutub Pesantren Gontor, sedangkan kelas 4,5 dan 6 pada tingkatan kelas A. Memakai kutub Al Azhar Mesir" (*qisthi, Interview,2022*)

Dalam kegiatan observasi peneliti melihat bahwa kitab-kitab yang dipakai oleh santriwati adalah kitab dari Pondok Modern Darussalam Gontor seperti *Durusul Lughol Al Arobiyah, Qiroatur Rosyidah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Mutholaah, Nahwul Wadhih, Balaghoh, Shorof, Mahfudzot, Imla'*,

Muhadasah yaimiyah, Tarbiyah wa ta'lim dan insya'. Sedangkan kitab dari Al Azhar diantaranya adalah : *Tarikh Adab wa Nushus, Ta'bir, Nahwu, Aqidah, Balaghoh. Arudh, shorof, shiroh, mustholah.*

Adapun penggunaan media pembelajarannya adalah berupa alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan, video, papan tulis dan buku ajar. Selain itu program Bahasa Arab memiliki akses keperustakaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Adapun metode dan pendekatan pada program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 adalah Pembelajaran berpusat kepada guru. Khususnya pada mata pelajaran *Mutholaah, balaghoh, nahwu dan shorof.* Sedangkan yang kedua adalah Pembelajaran berpusat kepada siswa dalam hal ini seperti pelajaran *Ta'bir, Imla' dan Muhaddasah*

2. Manajemen Pengorganisasian Program Bahasa Arab

Setelah menetapkan perencanaan program pembelajaran maka perlu mengatur dan membuat organisasi pembelajaran agar program Bahasa Arab yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Pengorganisasian adalah langkah menentu pelaksanaan program yang sebelumnya telah direncanakan dan telah disusun secara rapi²². Pengorganisasian ini dirapatkan dalam Syuro' besar seluruh Asatidz dan Ustadzat bersama Mudir Ma'had atau lebih dikenal dengan RAKER disetiap awal tahun. kemudian dilanjutkan dengan penyusunan jadwal pelajaran oleh Bagian KMI dan didistribusikan kepada pengajar. Selain itu didalam rapat juga ditentukan kemudian ditetapkan struktur Pesantren. Yang salah satunya adalah Bagian Bahasa Arab Pusat yang dimusrifahi oleh Ustadzah. Musrifah ini bertanggung jawab dalam pengembangan Bahasa para santriwati. Selanjutnya Bagian Bahasa Pusat bermusyawarah dan berkoordinasi dengan Bagian Bahasa Organisasi Santriwati Daarul Ukhuwwah (OSADU). Selanjutnya berkolaborasi dalam membuat struktur kepengurusan bagian Bahasa, menyusun SOP serta program kerja Bahasa mulai dari tingkat organisasi, hingga tingkat Asrama. Serta membuat program Harian. Hasil dari

²² Sathori Jam'an dan Suryadi, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Intima, 2007).

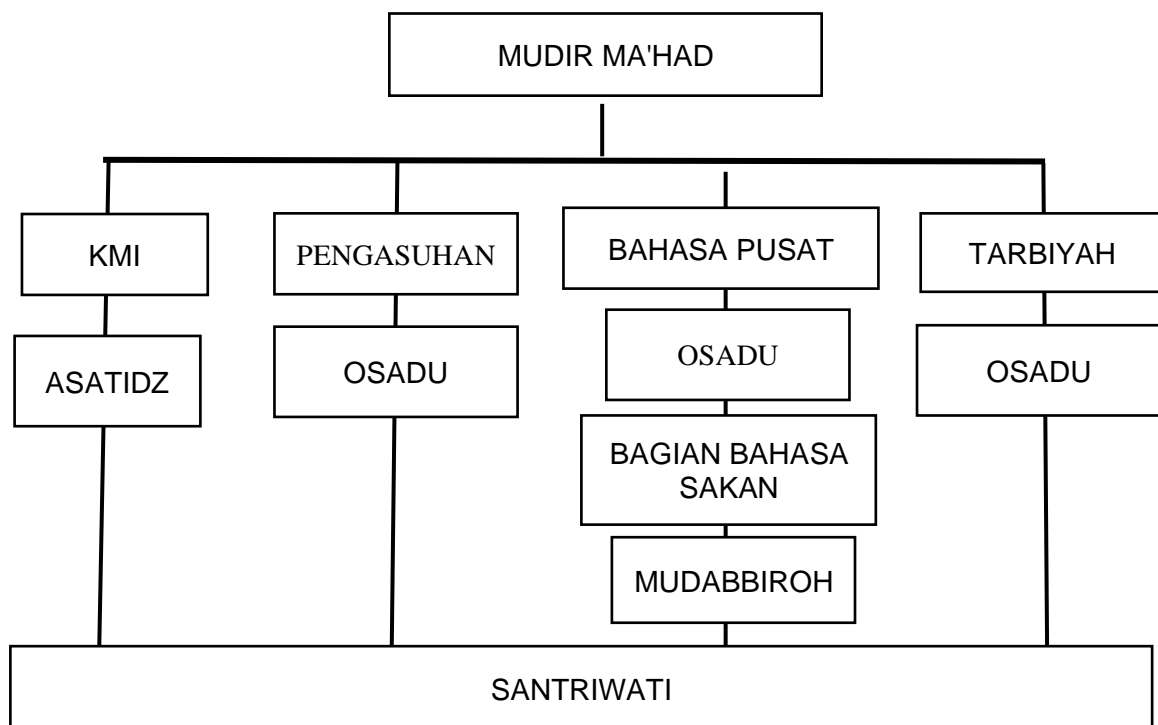
musyawarah itu diketik rapi dan dibandel kemudian diajukan lagi kepada Mudir Ma'had dan selanjutnya dikoreksi apakah sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2. Setelah dikoreksi dan disetujui baru dilaksanakan oleh Musrifah dan OSADU. Sesuai dengan pernyataan Mudir Ma'had:

"Seluruh Asatidz wajib mengikuti Syuro dengan saya (mudir ma'had) disetiap awal tahun pelajaran. Kita sampaikan didalam syuro' itu terkait pembagian jadwal mata pelajaran pada masing – masing asatidz, selain itu pembagian amanah bagi ustadzah yang tinggal didalam pondok mulai dari pengasuhan, KMI, Tarbiyah wa Ta'lim dan Bagian Bahasa. Yang selanjutnya masing – masing bagian ini dipegang oleh ustadzah. Dan nantinya akan diteruskan sampai kebawah. Setiap bagian membuat struktur dan program kerja yang nanti kembali diajukan kepada saya. " (Musa, Interview,2022)

Struktur organisasi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah putri 2 Malang sebagai berikut:

Gambar A.1²³

Struktur Organisasi Daarul Ukhuwwah Putri 2



²³ Kiyani, Struktur Organisasi Daarul Ukhuwwah Putri 2, OSADU. Malang, 2022

Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 saling berkaitan dan saling mendukung terhadap Program Pembelajaran Bahasa Arab bagi santri. Mulai dari tingkat Paling Atas yaitu Mudir Ma'had hingga Paling bawah yaitu santri. Bagian KMI mewajibkan guru menggunakan Bahasa Arab saat proses belajar mengajar. Pengasuhan yang membahi OSADU menekankan agar semua anggota OSADU Menggunakan Bahasa Arab dan Inggris sesuai dengan waktu yang ditentukan. OSADU juga memantau seluruh santri dan memastikan menggunakan Bahasa Arab dalam kesehariannya. Adapun bagian Bahasa Pusat bertanggungjawab atas berjalannya lingkungan Bahasa di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah. Secara struktur Bagian Bahasa pusat membawahi bagian Bahasa OSADU, dan bagian Osadu membawahi Bagian Bahasa Sakan, dan Bagian Bahasa sakan membawahi mudabbiroh. Adapun bagian tarbiyah adalah membantu jalannya *Muhadhoroh*.

3. Manajemen Pelaksanaan Program Bahasa Arab

Pelaksanaan adalah kegiatan yang untuk melaksanakan semua hal yang sudah terencana baik itu kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan menyiapkan dan melengkapi segala yang dibutuhkan, siapa, dimana, kapan kegiatan itu dilaksanakan²⁴. Berdasarkan pada hasil pengamatan, peneliti mendapatkan bahwa dalam pelaksanaan program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 tidak lepas dari keterikatan pada masing-masing devisi sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan berikut.

a. Pembelajaran di dalam kelas

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, Mudir Ma'had mengamanahkan sepenuhnya dan menjadi tanggung jawab bagian KMI (Kulliyatul Maallimat al

²⁴ Wiestra, "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan.," *Moderat 4* (2014): 69.

Islamiyah). Salah satu tugas pokok KMI adalah mengatur kegiatan pelaksanaan belajar dan mengajar ²⁵. Kemudian bagian KMI mengamanahkan pengajaran kepada seluruh Asatidz melalui distribusi mata pelajaran yang telah dibagikan. Sudah menjadi kewajiban bagi seluruh mata pelajaran berbasis islam agar diajarkan dengan menggunakan Bahasa Arab sebagai Bahasa pengantarnya. Pengajar dilarang menggunakan Bahasa Indonesia ketika menerangkan mata pelajaran dikelas. Hal ini bertujuan untuk membangun lingkungan Bahasa, supaya santri terbiasa berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan Bahasa Arab. Sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dari Bagian KMI yaitu Ustadzah Qisthi:

"sesuai intruksi dan amanat pimpinan bahwa pengajaran pelajaran pondok tidak boleh diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Jika ada yang mengajar pelajaran berbasis Bahasa Arab tapi diajarkan menggunakan Bahasa Indonesia maka, guru tersebut akan kami panggil dan kami beri peringatan. Karena pimpinan menginginkan agar santri terbiasa berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan menjadi contoh yang baik bagi santri dalam penerapan berbahasa Arab" (*qisthi, Interview,2022*)

Adapun porsi pelajaran berbahasa Arab lebih dominan daripada pelajaran umum. Karena pada dasarnya pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 ini diarahkan untuk cakap dalam 4 keterampilan berbahasa. Yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Dalam proses pembelajaran di kelas ada salah satu pelajaran yang diajarkan untuk kemampuan membaca. Yaitu pelajaran Mutholaah pada kitab *qiroatur rosyidah*, seluruh isi dalam pelajaran ini berupa cerita fable, dongeng dan kisah. Tanpa ada sedikitpun soal – soal latihan. Karena memang ditujukan khusus untuk keterampilan membaca. Ustdzah pengajar pada pelajaran ini wajib

²⁵ Muhajir dan Abdul Mufid Setia Budi, "Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri," *Qathruna: Jurnal Keilmuan dan Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 1–24, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/2965>.

menjelaskan isi materi dengan menggunakan Bahasa Arab fushah tanpa ada satu katapun yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Kemudian untuk keterampilan menulis terdapat pada pelajaran *Imla'*, *khot* dan *Insyah*'. Pelajaran ini berfokus pada keterampilan menulis. Untuk pelajaran *imla'* berfokus bagaimana menulis huruf-huruf yang benar dan merangkainya menjadi kata sesuai dengan kaidah Bahasa Arab²⁶. Sedangkan pelajaran *Khot* menitik beratkan kepada keindahan tulisan²⁷. Adapun *insyah*' adalah pelajaran menulis sebuah karangan yang tersusun dari kalimat – kalimat pendek. Biasanya tema yang digunakan berada dalam lingkungan pesantren. Untuk keterampilan berbicara materi yang diberikan berasal dari kitab *Durusullughoh* dengan pengajarannya menggunakan metode langsung. Sehingga pembelajaran dikelas lebih aktif karena ada interaksi antara siswa dan guru, serta *mufrodat* yang didapat lebih banyak²⁸.

b. Pembagian *Mufrodat/Mufrodat*

Selain mendapatkan pelajaran Bahasa berupa materi dan *mufrodat* di kelas, santriwati juga mendapatkan *mufrodat* dilingkungan asrama. Yaitu pembekalan *mufrodat* baru setiap ba'da Ashar dan ini dilaksanakn setiap hari, *mufrodat* yang didapat perharinya adalah 5 *mufrodat*. *Mufrodat* ini pertama dihimpun oleh bagian Bahasa Pusat yang dimusrifahi oleh ustadzah Inayah yang telah berkolaborasi dengan bagian Bahasa OSADU. *Mufrodat* yang disusun disesuaikan dengan tingkatan kelas. Mulai dari kelas 1 sampai kelas 4. Sedangkan pembagian *mufrodat* untuk santriwati kelas 5 dan 6 dipimpin langsung oleh Bagian Bahasa Pusat dibawah naungan ustdzah Inayah dan

²⁶ N K Nisa, "Integrasi Kaidah Imla'Dan Tajwid Dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab," *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic ...* 1, no. 2 (2021): 49–57, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/AL-MUARRIB/article/view/2068%0Ahttps://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/AL-MUARRIB/article/download/2068/870>.

²⁷ Khoirotun Ni'mah, "Khat dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab," *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora* 6, no. 2 (2019): 263–284.

²⁸ Lina Marlina, "Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13, no. 2 (2016): 211–226.

timnya. Selanjutnya *mufrodat* kelas 1 sampai kelas 4 diserahkan kepada bagian Bahasa di sakan yang bagian ini dipegang oleh santriwati kelas 5. Kemudian *Mufrodat* itu distribusikan kepada *Mudabbiroh* untuk disampaikan kepada santriwati sesuai dengan tingkatan kelasnya. Karena menurut pendapat thuaimah bahwa untuk pemula *mufrodat* yang harus dimiliki sekitar 750-1000 kata, sedangkan tingkat menengah antara 1000-1500 kata dan untuk tingkat lanjutan sekitar 1500-2000 kata ²⁹.

Pembagian *mufrodat* ini dilaksanakan di kamar masing – masing. *Mudabbiroh* mengucapkan *mufrodat* dan di ikuti oleh santriwati. Setelah itu *Mudabbiroh* membuat kalimat menggunakan Bahasa Arab dan santriwati menebak arti dari *mufrodat* yang diberikan. Jika ada santri yang mengartikannya dengan Bahasa Indonesia, maka *mudabbiroh* mengintruksikan untuk mencari persamaan kata ataupun lawan kata dari *mufrodat* tersebut. Selanjutnya santri diminta untuk membuat kalimat dari *mufrodat* yang diberikan. Setelah itu *mudabbiroh* menuliskannya di papan tulis kecil yang tergantung di kamar santriwati.

Mufrodat Bahasa Arab juga didapat di lingkungan pesantren, karena hampir semua tempat strategis terdapat tempelan *mufrodat*. Mulai dari taman, kamar mandi, kantor, dapur, asrama, kolam hingga lapangan. Selain *mufrodat* juga terdapat ungkapan – ungkapan Bahasa Arab yang sering digunakan ditempat itu. Misal dikamar mandi. Tercantum di dinding luar kamar mandi berupa ungkapan – ungkapan Bahasa Arab yang terjadi di kamar mandi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bagian Bahasa OSADU santri kelas 5, Fresnadifa:

"untuk *mufrodat* yang dibagikan kesantriwati berasal dari bagian Bahasa OSADU yang dihimpun dari kamus Munawwir, kami memilah dan memilih sesuai kebutuhan dan tingkatan kelas santriwati. Terkadang kami juga mengambilnya dari mata pelajaran yang ada dikelas. Supaya saat diajar oleh guru santri sudah bisa dan paham artinya. Untuk santriwati baru, 3 bulan pertama kami berikan *Isim* (kata benda) dan 3 bulan berikutnya baru *fi'il* (kata kerja). Kemudian kami taqdim ke Ustadzah Inayah untuk dikoreksi. Ini kami

²⁹ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim Al Lughoh Al 'Arabiyah li Ghairi An Nathiqina Biha, Manahijuhu wa Asalibuhu*, 1 ed. (Rabath: Isisco, 1989).

lakukan diawal tahun pelajaran dan kami susun untuk satu tahun ajaran. Selain itu kami juga menempel *mufrodat* di area pondok" (*fresnadifa,interview,2022*)

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembendaharaan *mufrodat* yang banyak agar santriwati bisa dengan cepat berbahasa Arab aktif. Karena untuk santriwati baru hanya diberi toleransi 6 bulan menggunakan Bahasa Campuran. Yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. *Mufrodat* yang sudah dapat wajib digunakan dalam percakapan sehari – hari. Setelah 6 bulan tinggal di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2. Maka, santriwati tidak boleh lagi menggunakan Bahasa Indonesia. Sejak saat itu juga aturan – aturan bagian Bahasa sudah berlaku bagi santriwati baru.

Peneliti mendapatkan bahwasanya kemanapun santriwati pergi selalu membawa kutaib. Yaitu buku kecil yang digantungkan di leher yang isinya *mufrodat* yang telah didapat di kamar dan di area pondok. Bahkan saat mengantri kamar mandipun santriwati menghafal *mufrodat*. *Mufrodat* yang didapat pada hari itu wajib disetorkan kepada *mudabbiroh* pada saat sebelum tidur malam.

c. *Muhadasah / Percakapan*

Muhadasah adalah proses berbincang-bincang menggunakan Bahasa Arab³⁰. Karena hal ini masuk pada Point utama dalam pemberlajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah karena menitik beratkan pada praktek berbicara, *Mufrodat* yang telah diterima wajib dipakai dalam muhadasah. Karena muhaddasah termasuk katagori pembelajaran Bahasa Arab aktif. Yang melibatkan masing-masing individu untuk berkomunikasi dalam Bahasa arab. Melalui muhadasah ini para santriwati dilatih untuk berani berbicara, berani mengungkapkan pikiran dan gagasannya secara lisan³¹.

³⁰ Nuril Mufidah dan Afidatul Fitriana, "METODE MUHADATSAN SEBAGAI PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM DI MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO," *Al-Afidah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 6, no. 2 (2022): 75–91.

³¹ Kaharuddin Kaharuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 62–72.

Melalui observasi, peneliti mendapatkan kegiatan muhadasah ini dilakukan setiap hari selama 24 jam. Adapun kegiatan khusus muhadasah seluruh santriwati dilaksanakan pada hari minggu. Kegiatan ini dilakukan secara terpisah antara santriwati *shigor* dan *kibar*. Kemudian para santriwati diminta untuk saling berhadap-hadapan, sementara bagian Bahasa OSADU menentukan tema muhadasah pada hari itu. Selanjutnya santriwati melakukan muhadasah dengan tema yang ditentukan. Kegiatan ini dilaksanakan sekitar 30 menit. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah Inayah selaku ketua Bagian Bahasa Pusat:

"Muhadasah dilaksanakan setiap hari minggu pagi" (*inayah. Interview,2022*)

Setelah itu bagian Bahasa Pusat memberikan contoh muhadasah dari kitab yang berjudul *Al Muhadasah* yang dikeluarkan oleh Pondok Modern Darusalam Gontor, Ponorogo. Santriwati mengikuti apa yang telah diucapkan oleh ustadzah. Selanjutnya santriwati diminta menghafal dan mempraktekan di depan teman sejawatnya.

d. *Muhadoroh*/Latihan Pidato

Kegiatan *muhadoroh* Bahasa Arab dilakukan setiap Kamis malam Jum'at pada jam 19.30 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh santriwati dari kelas 1 sampai kelas 5, Bagian Bahasa Pusat membagi kelompok *muhadoroh* yang terdiri dari 10 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 25 santriwati. Setiap pekannya ada 6 santri yang tampil dengan durasi masing – masing santri maksimal 30 menit. Adapun tempat pelaksanaan dilakukan di kelas-kelas dan halaman pondok. Untuk santriwati baru hanya diberikan konsep pembukaan dan penutup berbahasa Arab dan Inggris untuk dihafal, sedangkan isinya masih diperbolehkan menyebut *mufrodat* yang diketahui. Adapun kelas 2 ke atas, wajib membuat l'dad secara mandiri. l'dad *muhadoroh* dikumpulkan maksimal 2 hari sebelum tampil. Sedangkan untuk yang tidak tampil, dapat mengumpulkan pada saat *muhadoroh* berlangsung, semua l'dad dikoreksi oleh musrifah *muhadoroh*.

Musrifah *muhadhoroh* berasal dari Ustadzah Pengabdian dan Bagian Bahasa Pusat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Inayah.

"semua santri dari kelas 1 sampai kelas 5 wajib mengikuti kegiatan *muhadhoroh*, karena ini bekal bagi mereka untuk berani tampil dipublik. Sekaligus mempraktekkan Bahasa yang telah dipelajarinya" (*inayah. Interview, 2022*)

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan maharoh kalam³². Yaitu berani tampil berbicara dimuka umum dan menerapkan ilmu Bahasa Arab yang telah didapatnya dalam proses pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas. Serta melatih santriwati untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dalam hal ini membuat l'dad *muhadhoroh*.

e. Festival Bahasa

Festival Bahasa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Hal ini untuk mengesplorasi kemampuan Bahasa santri.³³ Adapun langkahnya adalah Bagian Bahasa pusat akan membuat sebuah acara yang berjudul *Mikhrojaanil Lughoh*. Adapun penampilannya ditampilkan oleh santriwati. Mulai dari drama, puisi, pidato, bercerita, hingga dubbing, semuanya menggunakan Bahasa Arab.

Tujuan kegiatan ini adalah menyampaikan pesan bahwa "*al lughotu taajul ma'hadi*" Bahasa adalah mahkota pondok. Setiap santriwati diharapkan berani tampil di depan public yang lebih luas dengan menggunakan Bahasa Arab.

4. Manajemen Evaluasi Program Bahasa Arab

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam suatu program, tentunya menjadi hal yang wajib untuk diadakan evaluasi pada kegiatan tersebut. Evaluasi

³² Nurul Ainij dkk., "إستراتيجية تعليم مهارة الكلام باستخدام برنامج الخطابة المنبرية في مدرسة العزة" (2022): 64–100.

³³ Abdullah Sungkar, "Evaluasi Peran Dan Kontribusi Organisasi HMJ PBA UIN Raden Intan Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa," *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 2 (2022): 174–187.

yang dilaksanakan dalam program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah putri 2 Malang, terbagi menjadi 4, Yaitu:

1. Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilaksanakan oleh Mudabbiroh Kamar untuk pelanggaran Bahasa yang terjadi dikamar, sedangkan pelanggaran Bahasa yang terjadi di luar kamar akan ditindak langsung oleh Bagian Bahasa OSADU. Apabila santriwati melanggar Bahasa dengan memakai Bahasa Indonesia. Maka pada malam harinya. yaitu, setelah isyak akan dipanggil oleh bagian *l'an* untuk menghadap kepada Bagian Bahasa OSADU untuk *mahkamah lughoh* (Peradilan Bahasa). Santriwati yang melanggar akan diberikan *iqob* atau sangsi. Pertama santriwati yang melanggar akan menjadi *jasusah* atau mata-mata, yang tugas utamanya adalah mencari 3 santriwati lain yang menggunakan Bahasa selain Bahasa Arab. Dan menulisnya sesuai dengan template yang diberikan oleh Bahasa pusat. Template ini berisi Nama Pelanggar, waktu, tempat, saksi, dan kalimat yang dibicarakan. Adapun *iqob* yang kedua adalah mencari 20 *mufrodat* dan menempelnya di tempat yang telah ditentukan oleh Bagian Bahasa OSADU. Jika nanti terbukti melanggar lagi, maka akan diberikan point pelanggaran dan menulis karangan berbahasa Arab serta menghafal 20 *mufrodat* baru. Namun jika melanggar lagi akan diberikan sangsi untuk memakai Krudung yang berwarna merah dan biru. Untuk setoran *mufrodat* dilaksanakan setiap hari kepada mudabbiroh kamar. Mudabbiroh mengevaluasi kegiatan setoran ini dan mengislah apabila ada kesalahan dalam pengucapan *mufrodat* serta penulisannya di *kutaib*.

2. Evaluasi Pekan

Evaluasi mingguan dilaksanakan setiap malam sabtu. Mudabbiroh, Bagian Bahasa Sakan, Bagian Bahasa OSADU dan Bagian Bahasa Pusat mengadakan pertemuan rutin. Untuk membicarakan masalah dalam seminggu itu serta mencari jalan keluaranya. Adapun kegiatan evaluasi

Pekanan yang dibahas diantaranya kegiatan *islahul lughoh* yang diadakan setiap ahad pagi. Kegiatan ini untuk mengoreksi kesalahan – kesalahan berbahasa yang terjadi dikalangan santriwati. Evaluasi pekanan juga dilaksanakan pada pengkoresian l'dad *muhadhoroh* santriwati. Tujuannya adalah memberikan *feedback* kepada santriwati atas l'dad *muhadhoroh* yang dibuatnya. Serta mengoreksi kesalahan –kesalahan dalam kebahasaan dari segi imla' maupun nahwu dan shorofnya. Serta evaluasi setoran *mufrodat* mingguan yang dilaksanakan oleh mudabbiroh kamar.

3. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan langsung dipimpin oleh Mudirul Ma'had dalam syuro' bulanan. Bagian Bahasa pusat menyampaikan data-data perkembangan dan Problem Bagian Bahasa Selama sebulan. Selanjutnya Mudir Ma'had akan memberikan masukan dan solusi dari permasalahan yang ada.

4. Evaluasi Tahunan

Pelanggar bagian Bahasa bisa jadi tidak naik kelas apabila pelanggarannya sudah pada batas maksimal. Karena program Bahasa Arab termasuk salah satu pertimbangan kenaikan kelas. Apabila ada santri yang melanggar Bahasa dan pointnya sudah sampai batas maksimal, maka tentu dipertimbangkan apakah santri tersebut naik kelas atau tidak.

SIMPULAN

Tujuan utama dalam program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang adalah santriwati dapat secara aktif menelaah sumber-sumber pokok kajian islam. Yaitu Al Qur'an dan Al Hadist. Serta berbagai literature pada kutub thuros. Serta menjadi bekal menghadapi tantangan era global dan menjadikan Bahasa Arab sebagai jembatan penghubung pada persaingan dunia ekonomi, budaya dan teknologi. Program

pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah menekankan pada 4 aspek keterampilan. Yaitu, *Maharoh Istima'*, *Maharoh Kalam*, *Maharoh Qiroah* dan *Maharoh Kitbah*. Untuk tercapainya itu semua maka perlu manajemen yang baik.

Manajemen Perencanaan program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 mengadopsi dari Pondok Modern Darusalam Gontor, Ponorogo. Adapun kurikulum yang dipakai juga berasal dari Al Azhar, Cairo, Mesir. Hal ini terlihat dari kitab-kitab yang dipakai. Untuk manajemen pengorganisasian awal mulanya dibentuk struktur organisasi dimana setiap bagian bertanggung jawab pada bagiannya masing-masing dan tetap terikat dengan bagian yang lain. Sedangkan pada manajemen pelaksanaan terdiri dari pembelajaran dikelas, pembagian *mufrodat*, kegiatan *muhadasah*, kegiatan *muhadhoroh* dan festival Bahasa. Dan yang terakhir adalah manajemen evaluasi yang terdiri dari evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

REFERENSI

- Ainiy, Nurul, Universitas Islam, Negeri Maulana, Malik Ibrahim, Nur Cholish Irvansyah, Universitas Islam, Negeri Maulana, dkk. "إستراتيجية تعليم مهارة الكلام باستخدام برنامج الخطابة المنبرية في مدرسة العزة الإسلامية العالمية بمدينة باتو" (2022): 64–100.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2003.
- Bahrudin, Uril. *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*. Malang: Lisan Arabi, 2017.
- Batmang. "Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern" (2012): 14.
- Endaswara, Suwardi. *Metode Pembelajaran (Drama: Apresiasi, Ekspresi dan Pengkajian)*. Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Faridah, Anik. "Pesantren, Sejarah dan Metode Pembelajarannya di Indonesia." *Al-Mabsut studi islam dan sosial* 13, no. 2 (2019): 78–90.
- Hasanuddin, Irfan. "Transformasi Elemen Pesantren pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren As'adiyah Sengkang : Kontinuitas dan Perubahan." *Iqro* 3, no. 1 (2020): 103–118.
- Jam'an, Sathori, dan Suryadi. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Intima, 2007.
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan

- Muhadatsah." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 62–72.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standart Komptensi guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Malayu SP. Hasibuan. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Marlina, Lina. "Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13, no. 2 (2016): 211–226.
- Miles, Matthew B, A michael Huberman, dan JOhnnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Third. California: Sage, 2014.
- Mufidah, Nuril, dan Afidatul Fitriana. "METODE MUHADATSAH SEBAGAI PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM DI MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO." *Al-Af'idah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 6, no. 2 (2022): 75–91.
- Muhajir, dan Abdul Mufid Setia Budi. "Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri." *Qathruna: Jurnal Keilmuan dan Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 1–24. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/2965>.
- Ni'mah, Khoirotnun. "Khat dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab." *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora* 6, no. 2 (2019): 263–284.
- Nisa, N K. "Integrasi Kaidah Imla'Dan Tajwid Dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab." *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic ... I*, no. 2 (2021): 49–57. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/AL-MUARRIB/article/view/2068%0Ahttps://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/AL-MUARRIB/article/download/2068/870>.
- Ridlo, Ubaid. "Bahasa Arab dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Pesismisme dan Optimisme." *Ihya al-'Arabiyah* 1, no. 2 (2015): 210–226. <http://ejournalpba.org/index.php/ihya/article/view/92>.
- Rosyad, Aminuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof, Dr. Hamka, 2022.
- Riayah," *Sturktur Organisasi Daarul Ukhuwwah Putri 2*," OSADU. Malang, 2022
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Sisk, Henry Lybrand. *Principles of management a system approach to the management process*. Chicago: Publishing Company, 1969.
- Sokah. *Problematika pembelajaran Bahasa Arab: Suatu Tinjauan Teoritis*. Yogyakarta: Cv. Cahaya, 2003.
- Sugiyono. *Kuantitatif , Kualitatif , dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sungkar, Abdullah. "Evaluasi Peran Dan Kontribusi Organisasi HMJ PBA UIN Raden Intan Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 2 (2022): 174–187.

- Suntara, Reza Ardiantika, Dasim Budimansyah, dan Kokom Komalasari. "the Application of Boarding School System in Realizing Leadership Character Education in School." *Jurnal Civicus* 19, no. 1 (2019): 9–17.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad. *Ta'lim Al Lughoh Al 'Arabiyah li Ghairi An Nathiqina Biha, Manahijuhu wa Asalibuhu*. 1 ed. Rabath: Isisco, 1989.
- Tim Penyusun KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Depdikbut, Balai Pustaka, 1988.
- Umuar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*,. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Wiestra. "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan." *Moderat* 4 (2014): 69.
- Wijaya, Hengky. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.